

**BERTAHANNYA PEDAGANG BUNGA ZIARAH DI TENGAH HIMPITAN EKONOMI DI
TPU KRISTEN PANAIKANG KOTA MAKASSAR**

**Abdul Malik Iskandar^{1*}, Veronika Mitan Dua Lodang², Mochammad Noer Alim Qalby³,
Arfenti Amir⁴, Harifuddin⁵**

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Sosiologi, FKIP, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

⁵Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Bosowa, Makassar, Indonesia

¹²³⁴⁵Email: abdulmalikiskandar@universitasmegarezky.ac.id., veronika.m.d.l@gmail.com.,
mqalby21@gmail.com., arfenti79@gmail.com., harifuddin.halim@universitasbosowa.ac.id.

Abstract

This study aims to determine and describe the economic conditions of pilgrimage flower traders at Panaikang Christian Cemetery and what strategies are used to survive by pilgrimage flower traders at Panaikang Christian Cemetery, Makassar City. This type of research used descriptive qualitative research with a case study approach and the determination of the number of informants consisted of 9 informants selected by purposive sampling technique with informant criteria namely pilgrimage flower traders at Panaikang Christian Cemetery. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used by the researcher went through three stages of work, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validation techniques used were source triangulation and method triangulation. The results showed that 1) The economic condition of the pilgrimage flower traders at the Panaikang Christian TPU in Makassar City was low due to the income and the uncertain number of pilgrims each day, 2) The survival strategy used by pilgrimage flower traders at the Panaikang Christian TPU in Makassar City was to sell goods others, income from other working family members, reducing family expenses and capital, borrowing money from friends and cooperatives.

Keywords: Pilgrimage Flower Traders; Panaikang Christian Cemetery

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kondisi ekonomi pedagang bunga ziarah di TPU Kristen Panaikang dan strategi apa yang digunakan untuk bertahan hidup oleh pedagang bunga ziarah di TPU Kristen Panaikang Kota Makassar. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan penentuan jumlah informan terdiri dari 9 informan yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria informan yaitu pedagang bunga ziarah di TPU Kristen Panaikang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti melalui tiga tahapan kerja yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahaan data yang digunakan yakni triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kondisi ekonomi pedagang bunga ziarah di TPU Kristen Panaikang Kota Makassar yang rendah akibat pendapatan dan jumlah peziarah yang tidak menentu setiap harinya, 2) Strategi bertahan hidup yang digunakan pedagang bunga ziarah di TPU Kristen Panaikang Kota Makassar adalah dengan menjual barang lain, penghasilan dari anggota keluarga lain yang bekerja, mengurangi pengeluaran keluarga dan modal, meminjam uang pada teman dan koperasi.

Kata Kunci: Pedagang Bunga Ziarah; TPU Kristen Panaikang.



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Eksistensi peradaban umat manusia dipengaruhi oleh keberhasilannya memenuhi kebutuhan hidup. Dasar dari kebutuhan manusia menurut Abraham Maslow (H. Setiawan, 2014) bersifat material, seperti kebutuhan akan makanan, minuman, tempat tinggal dan lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, individu harus melakukan pengorbanan dengan cara bekerja agar mendapatkan upah yang digunakan sebagai alat tukar untuk memenuhi kebutuhan ini. Kegiatan ekonomi dilakukan dengan motif yang paling utama adalah mendapatkan keuntungan sehingga keinginan dan kebutuhan individu dapat terpenuhi dan mencapai kesejahteraan hidup, sehingga manusia senantiasa melakukan usaha untuk mendapatkan pekerjaan juga menaikkan kualitas diri (Purwadinata & Batilmurik, 2020).

Kendala terbesar yang dihadapi masyarakat yang berdomisili di perkotaan adalah mendapatkan pekerjaan layak dengan gaji yang cukup, namun realitas yang terjadi masih banyak permasalahan ketenagakerjaan seperti pengangguran, sumber daya manusia rendah dan tidak merata, hingga sulitnya lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, sejumlah besar masyarakat harus kreatif dan inovatif dalam menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Permasalahan-permasalahan tersebut membuat sejumlah besar masyarakat kehilangan kesempatan memperoleh sumber pendapatan, dan mengharuskan individu lebih kreatif dan inovatif untuk menciptakan lapangan kerja sendiri. Namun modal yang harus dikeluarkan seseorang tentu besar, tidak hanya berupa uang namun juga sumber daya manusianya, seperti pengalaman, pengetahuan, keterampilan, keberanian, jaringan relasi, semangat dan kreativitas. Hal tersebut tidak dapat dengan mudah dipenuhi orang setiap individu. Untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan misalnya, seseorang harus menempuh pelatihan baik melalui pendidikan formal, informal, non-formal atau bahkan belajar otodidak dengan memanfaatkan platform internet.

Fenomena perkotaan ini bagaikan sebuah siklus yang menjadi sebab akibat dari berbagai permasalahan di perkotaan. Sehingga, berbagai pekerjaan ditekuni masyarakat walaupun berpenghasilan yang diperoleh sangat rendah. Salah satunya adalah berdagang bunga ziarah pemakaman di TPU Kristen Panaikang. Tradisi ziarah kubur

merupakan hal universal yang bisa ditemukan di Indonesia, budaya hingga agama manapun, yang muncul dan menjadi kebiasaan masyarakat sejak zaman dahulu. Adanya tradisi ini menyebabkan sebagian masyarakat berdagang bunga ziarah, yang dijadikan lapangan pekerjaan untuk menunaikan kegiatan religi ini (B. Setiawan, 2016).

Berdasarkan hasil observasi peningkatan jumlah pengunjung pemakaman hanya terjadi pada saat hari raya keagamaan. Namun, terdapat beberapa lokasi dengan jumlah pedagang yang banyak dan berjualan setiap hari, salah satu lokasi tersebut adalah TPU Kristen Panaikang. Berdasarkan data statistik, masyarakat Kristen di wilayah Kota Makassar hingga 30 Juni 2021 sebanyak 10,20%. Jumlah bunga ziarah yang terjual setiap harinya berkisaran dari dua hingga enam keranjang dan dijual dengan harga Rp.10.000 per keranjang. Dengan kondisi pendapatan tersebut, dapat dikatakan kurang layak sebagai masyarakat yang tinggal di perkotaan seperti Kota Makassar yang tergolong sebagai kota metropolitan. Berdasarkan realitas tersebut penulis tertarik untuk membahas kondisi ekonomi dan strategi apa yang digunakan untuk bertahan hidup oleh pedagang bunga ziarah di TPU Kristen Panaikang Kota Makassar.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskripsi kualitatif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam kondisi ekonomi dan strategi apa yang digunakan untuk bertahan hidup oleh pedagang bunga ziarah. Penelitian ini dilaksanakan di TPU Kristen Panaikang Kota Makassar, Sulawesi Selatan, tepatnya di Jalan Urip Sumoharjo yang bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang aktual. Sasaran penelitian atau yang menjadi informan penelitian ini adalah pedagang bunga ziarah yang berjumlah 7 orang dan 2 orang penjaga TPU dan pemerintah setempat.

Selain itu pemilihan informan dalam penelitian ini juga menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni, pengamatan (observasi), wawancara (interivew), dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari tiga komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dimana data yang telah dikumpulkan kemudian

dikaitkan dengan teori-teori terkait objek penelitian. Dengan kata lain mampu menggambarkan tingkat kepercayaan tentang kebenaran proses dan hasil penelitian. Kemudian pemeriksaan melalui sumber dilakukan dengan cara membandingkan dengan hasil pengamatan dan wawancara dengan informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di TPU Kristen Panaikang yang terletak di jalan Urip Sumoharjo, Kelurahan Panaikang, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek adalah pedagang bunga ziarah tetap.

1. Kondisi ekonomi

Kondisi ekonomi menempatkan seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, dan kemampuan memenuhi kebutuhan. Kondisi ini berkaitan dengan berhasilnya pedagang bunga ziarah dalam menghasilkan uang dari kegiatan perdagangan di TPU Kristen Panaikang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pedagang bunga ziarah melakukan aktivitas ekonomi setiap hari, sedangkan kenaikan jumlah pengunjung hanya terjadi pada hari raya Natal dan ketika ada jenazah yang dimakamkan di lokasi tersebut. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu ML (Wawancara, 18 Juli 2022) yang merupakan salah satu pedagang bunga ziarah mengatakan bahwa: "Jumlah penziarah meningkat pada hari sabtu atau minggu, dan bila ada yang meninggal. Sedangkan, pada hari raya seperti natal, peningkatan penjualan saya sedikit meningkat perhari bisa mendapatkan Rp. 50.000 sampai Rp. 200.000. Namun terkadang saya tidak mendapatkan pembeli sama sekali dalam satu hari".

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu WT (Wawancara, 25 Juli 2022) yang menyatakan bahwa: "Untuk masalah pendapatan kami sebagai penjual bunga disini tidak menentu dimana dalam sehari bisa mengumpulkan Rp. 50.000 sampai Rp. 150.000, bahkan dalam sehari tanpa ada pemasukan sama sekali, tergantung jumlah orang yang berziarah di sini. Sehingga, pendapatan kami tidak menentu. Namun, dengan pendapatan seperti itu kami haru bisa membiayai anak sekolah, kebutuhan rumah tangga, dan lain sebagainya".

Kondisi ekonomi ditentukan oleh aktivitas berdagang, pendapatan dan keberhasilan memenuhi kebutuhan hidup. Berdasarkan hasil wawancara, kurangnya jumlah peziarah yang masuk di hari biasa dan upacara pemakaman di lokasi tersebut. Ini berakibat pada pendapatan dan proses memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain kebutuhan dasar,

informan sangat membatasi setiap pengeluaran, termasuk biaya pendidikan.

Penghasilan yang di dapat pedagang dari berjualan bunga ziarah tidak menentu, bergantung pada jumlah peziarah dan upacara pemakaman yang dilaksanakan di lokasi tersebut. Rata-rata penghasilan pedagang jika dikumpulkan dalam sebulan terlampir pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Pendapatan Informan Pedagang Bunga Ziarah

NO	NAMA INFORMAN	PENDAPATAN/BULAN
1.	ML	Rp. 500.000,
2.	WT	Rp. 600.000,
3.	MY	Rp. 300.000,
4.	NR	Rp. 1.000.000,
5.	CC	Rp. 600.000,
6.	AR	Rp. 650.000,

Sumber: Data Penelitian 2022

Jumlah pengunjung di TPU Kristen Panaikang memang pada umumnya tidak banyak. Penziarah akan datang di hari-hari tertentu seperti berziarah di hari raya keagamaan, hari khusus bagi keluarga atau memakamkan kerabat yang meninggal dunia. Hal ini di sampaikan oleh bapak SS (Wawancara, 14 Juli 2022) selaku mandor TPU Kristen Panaikang yang mengungkapkan bahwa: "Kalau satu bulannya ada 10-15 (jenazah yang dimakamkan) di sini. Namun, terkadang tidak ada sama sekali dalam 1 bulan. Akan tetapi masih ada penziarah yang datang untuk menziarai keluarga atau kerabatnya, dan pada puncaknya 1 minggu menjelang natal banyak peziarah yang berkunjung ke sini dan hari minggu biasa".

Pernyataan yang sama di ungkapkan oleh Bapak RM (Wawancara, 1 Agustus 2022) selaku pegawai TPU juga menambahkan bahwa: "Kalau pendapatan memang tidak seberapa jika menjadi pedagang bunga di sini, karena jumlah penziarah yang datang ke sini tidak menentu setiap harinya kadang banyak dan terkadang juga tidak ada, namun pada saat menjelang hari raya natal penziarah mulai meningkat, dimaklumi karena di sini merupakan pemakaman Kristen. Jadi yang jualan bunga bergantung juga dengan pengunjung".

Berkaitan dengan kondisi ekonomi pedagang, pada umumnya berada di golongan menengah ke bawah. Hal ini dapat dilihat dari penghasilan yang didapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh ketua RW 03, bapak N (Wawancara, 4 Agustus 2022) yang menyatakan bahwa: "Iya masyarakat dari sini semua itu yang jualan di depan. Ada yang

suaminya pegawai disitu, dan ada pula yang penggali kubur atau pembersih kubur, sedangkan istrinya merupakan penjual bunga ziarah. Sedangkan status ekonomi penjual bunga ziarah di sini rata-rata menengah ke bawah, karena penghasilan sebagai pedagang bunga ziarah tidak seberapa. Akan tetapi tetap mereka masih menekuni pekerjaan itu karena untukukupi kebutuhan mereka sehari-hari”.

2. Strategi bertahan hidup

Strategi bertahan hidup merupakan cara yang dilakukan seseorang atau kelompok manusia untuk bertahan hidup dengan mencukupi kebutuhan dasarnya. Kondisi ekonomi yang rendah menyebabkan pedagang bunga ziarah harus melakukan strategi agar setiap kebutuhannya dapat terpenuhi. Berdasarkan hasil wawancara, pedagang juga menjual barang lain di lokasi tersebut, meminjam uang kepada teman dan koperasi, hemat, dan memiliki sumber pendapatan tambahan dari anggota keluarga yang bekerja.

Strategi yang digunakan beraneka ragam, seperti pada hasil wawancara dengan ibu ML (Wawancara, 18 Juli 2022) yang mengatakan bahwa: “Bunga yang dijual di sini banyak yang dicari sendiri, sehingga dapat menghemat modalnya. Karena bunga yang tidak dibeli akan rusak dan harus di buang. Walaupun dengan penghasilan saya yang tidak menentu namun masih ada suami saya yang bekerja sebagai satpam di puskesmas Antang, ada anak saya yang bungsu bekerja sebagai SPG Susu, dan menantu saya ada yang pergi kerja di Kalimantan, ada pula yang ojek dan semua penghasilan kami cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Namun, terkadang ada kebutuhan mendesak maka saya harus meminjam ke teman atau koperasi”.

Strategi lain yang digunakan ketika terdesak kebutuhan ekonomi adalah dengan meminjam uang pada keluarga atau teman, hingga instansi tertentu seperti koperasi keliling yang bersedia membantu. Melalui cara ini, kebutuhan darurat pedagang dapat terpenuhi. Selain mengoptimalkan pemasukan, informan juga mengendalikan pengeluaran dengan menerapkan hidup hemat. Hal diluar kebutuhan dasar seperti pangan, pakaian, kesehatan dan kebutuhan darurat lainnya sangat dibatasi.

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu NR (Wawancara, 18 Juli 2022) yang mengatakan bahwa: “Selain sebagai penjual bunga ziarah, saya juga menjual kopi disini dan pembelinya dari petugas TPU atau penziarah yang datang ke sini. Karena kalau hanya dari jualan bunga pendapatan tidak menentu setiap harinya. Namun, dalam keluarga saya masih ada anak dan menantu yang

ikut bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga, akan tetapi terkadang saya harus meminjam sama teman bila ada kebutuhan yang sangat mendesak, dapat dimaklumi karena pendapatan saya seperti ini hanya cukup untuk kebutuhan keluarga dan tidak bisa untuk dapat ditabung sebagai simpanan bila ada kebutuhan mendesak”.

Dari wawancara dan observasi dengan 2 informan di atas, dapat diketahui bahwa informan melakukan aktivitas lain selain menjual bunga ziarah sebagai sumber penghasilan tambahan dan anggota keluarga membantu informan untuk mencukupi kebutuhan keluarga, namun bila ada kebutuhan mendesak informan dapat meminjam kepada teman atau koperasi.

Selain strategi dalam bertahan hidup, pedagang juga memperhatikan strategi berdagang, pada hari raya besar keagamaan, dimana jumlah pengunjung meningkat, anggota keluarga lain juga ikut membantu berjualan. Modal berdagang juga sangat dibatasi, selain membeli pandan dan beberapa jenis kembang, mereka juga mencari beberapa kembang sendiri. Untuk bunga yang tidak habis terjual, berdasarkan hasil observasi peneliti, pedagang akan memasukkan kembang tersebut ke dalam wadah atau ember yang berisi air untuk menjaga bahan baku kembang tetap segar dan bisa dijual untuk beberapa hari kedepan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu CC (Wawancara, 9 Juli 2022) yang mengatakan bahwa: “Karena selain hari sabtu/minggu atau hari raya natal tidak banyak dapat (penghasilan) jadi saya perlu melakukan penghematan kalau mau pakai untuk beli beras atau barang lain. Karena, minimnya penghasilan sehingga kembang yang tidak terjual saya akan menyimpannya ke dalam wadah atau ember yang berisi air untuk menjaga bahan baku kembang tetap segar dan bisa dijual untuk beberapa hari kedepan”.

Pembahasan

1. Kondisi ekonomi

Apabila seseorang mampu memenuhi kebutuhan dasar, maka akan dengan mudah untuk memenuhi kebutuhan di tingkat selanjutnya dan dapat dikatakan telah mencapai kesejahteraan hidup. Karena sifat dari kebutuhan dasar ini berupa hal material maka untuk memenuhinya, seseorang harus melakukan pengorbanan dengan bekerja untuk memperoleh penghasilan berupa uang yang digunakan sebagai alat tukar untuk memenuhi kebutuhan dasar ini.

Ahli ekonomi mengukur kesejahteraan seseorang dengan menggunakan beberapa variabel,

seperti jenis pekerjaan, pendapatan dan keberhasilan memenuhi kebutuhan hidup antara lain:

a. Jenis pekerjaan

Fokus dari penelitian ini adalah pedagang bunga ziarah yang mendistribusikan bunga atau kembang yang digunakan peziarah sebagai alat dalam menyelesaikan kegiatan religius ini. Jika dikategorikan pekerjaan ini termasuk dalam jenis pekerjaan sektor informal atau jenis usaha yang tidak membutuhkan izin dari pemerintah, modal relatif kecil dan hanya dijalankan oleh anggota keluarga, kegiatan usaha tidak teratur dan pada umumnya berpenghasilan rendah. Berdasarkan hasil penelitian, usaha berdagang bunga ziarah tidak membutuhkan izin dari pemerintah atau Dinas Lingkungan Hidup yang mengelola TPU Kristen Panaikang. Pedagang tersebut hanya meminta izin kepada Mandor TPU Kristen Panaikang dan tanpa dipungut biaya tempat.

b. Pendapatan

Menurut Raharja dan Manurung (Iskandar, 2017), pendapatan adalah total dari upah yang diterima seorang pekerja dalam periode tertentu. Pendapatan berpengaruh pada keberhasilan seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya dan menentukan kondisi ekonomi seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa pendapatan pedagang bunga ziarah tidak menentu, disesuaikan dengan jumlah peziarah dan pembeli masing-masing yang dikumpulkan dalam sebulan, berkisar antara Rp. 300.000 sampai Rp. 1.000.000 dari ke 6 informan pedagang bunga ziarah. Perndapat tersebut jauh dibawah pendapatan UMK. Pendapatan yang layak adalah pendapatan yang disesuaikan dengan upah minimum kota (UMK). UMK ini berbeda setiap daerahnya dan disesuaikan dengan kebutuhan hidup layak (KHL) yang terdiri dari beberapa komponen seperti makanan dan minuman; sandang; perumahan; pendidikan; transportasi dan komunikasi; serta rekreasi, tabungan dan jaminan sosial.

Hal ini telah diatur dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 18 Tahun 2022. UMK Makassar tahun 2022 adalah senilai Rp. 3. 294. 982, yang jika dibandingkan dengan penghasilan informan sebagai pedagang bunga ziarah, maka terbilang kecil. Upah minimum memang tidak berlaku bagi pekerjaan sektor informal karena usahanya yang bersifat independen sehingga penghasilan yang didapat murni dari kegiatan jual beli bunga ziarah.

c. Keberhasilan memenuhi kebutuhan hidup

Berhasilnya seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya dipengaruhi oleh pendapatan. Semakin

tinggi pendapatan seseorang, peluang memenuhi kebutuhan hidup semakin tinggi. Menurut WHO (Asyari, 2016) komponen kebutuhan dasar manusia meliputi kebutuhan akan makanan dan minuman yang cukup, tempat tinggal yang nyaman, serta akses mudah pada layanan kesehatan dan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, pedagang lebih fokus pada kebutuhan pokok dan mengesampingkan kebutuhan lain. Untuk akses kepada pelayanan kesehatan, para informan menggunakan bantuan dari pemerintah melalui kartu Indonesia Sehat. Dari aspek pendidikan, pedagang bunga ziarah itu sendiri memiliki tingkat pendidikan rendah, Ibu CC, NR dan MY tidak menempuh pendidikan sama sekali, sedangkan Ibu WT, AR dan ML hanya menempuh pendidikan hingga jenjang sekolah menengah pertama. Hal yang sama juga terjadi pada anak-anak mereka yang terpaksa putus sekolah akibat kondisi ekonomi. Dengan keadaan ini, sangat sulit bagi mereka untuk meningkatkan sumber daya manusia yang dibutuhkan perkotaan untuk peningkatan kondisi ekonomi baik individu maupun ekonomi nasional.

Berdasarkan aspek kondisi ekonomi yang peneliti paparkan di atas, maka kondisi ekonomi enam pedagang bunga ziarah di TPU Kristen Panaikang berada pada kelompok ekonomi rendah, disebabkan oleh pendapatan rendah yang tidak menentu sehingga berpengaruh pada proses pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

2. Strategi bertahan hidup

Strategi bertahan hidup merupakan rangkaian tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tingkat ekonomi rendah atau sedang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. berdasarkan hasil penelitian, pedagang melakukan strategi yang tergolong dalam 3 bentuk (Yusuf, 2019) berikut ini:

a. Strategi aktif

Strategi yang dilakukan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki, baik potensi individu itu sendiri maupun anggota dalam keluarganya. Hal yang dilakukan oleh pedagang bunga ziarah adalah dengan berjualan barang lain di lokasi pemakaman dan menambah penghasilan dari anggota keluarga yang ikut bekerja.

b. Strategi pasif

Salah satu bentuk strategi bertahan hidup dengan mengurangi pengeluaran individu maupun keluarga, serta membiasakan hidup hemat. Pengeluaran diluar kebutuhan pokok sangat dibatasi, hal ini berakibat pula pada biaya pendidikan anak-anak mereka. Selain itu, pedagang juga mengoptimalkan pengeluaran untuk modal

berdagang. Penghematan adalah cara paling sederhana yang dapat dilakukan oleh pedagang bunga ziarah. Pendapatan rendah dan tidak menentu dari aktivitas perdagangan mereka yang hanya bergantung dari aktivitas peziarah dan upacara pemakaman umat Kristiani yang notabene merupakan masyarakat minoritas di Kota Makassar.

c. Strategi jaringan

Strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup dengan memanfaatkan jaringan sosial, seperti keluarga, teman atau instansi yang dapat memberikan bantuan material kepada individu yang sedang membutuhkan. Cara yang dilakukan pedagang bunga ziarah adalah meminjam pada teman dan instansi seperti koperasi keliling. Manusia merupakan makhluk sosial, meskipun masyarakat perkotaan identik dengan sifat individualisme, namun tidak dapat hidup tanpa orang lain. Strategi jaringan menekankan pada hal ini, dimana seseorang dapat bertahan hidup dengan memberi dan menerima bantuan dari orang lain, sehingga ketika dirinya tidak mampu mencapai tujuan, ada seseorang/lembaga yang telah menjalin relasi dengannya dapat membantu.

Selain strategi diatas, ada pula strategi *coping* yang berorientasi pada permasalahan psikologis manusia. *Coping* merupakan tingkah laku yang nampak maupun tersembunyi untuk mengurangi tekanan mental. Berdasarkan hasil penelitian, informan cenderung mengalami stres akibat permasalahan ekonomi. Hal ini diatasi dengan 2 bentuk *coping* yang dikemukakan oleh Lazarus dan Folkman (Maryam, 2017) antara lain:

a. *Problem-focused Coping*

Tindakan penanganan stres dengan berusaha menghadapi dan menyelesaikan permasalahan. Pedagang bunga ziarah menerapkan aspek keaktifan diri untuk menghilangkan penyebab stres. Tekanan mental yang sering dialami pedagang bunga ziarah berkaitan dengan masalah ekonomi, sehingga informan mengatasi masalahnya dengan mencari cara keluar dari kesulitan ekonomi, dengan menerapkan strategi aktif, pasif maupun jaringan.

b. *Emotion-focused Coping*

Usaha untuk menangani masalah dengan memberikan respon terhadap situasi dengan cara emosional. Aspek yang cenderung diperlihatkan informan adalah menerima dan beradaptasi dengan keadaan atau masalah yang dihadapi dan juga religiusitas, dimana informan cenderung bersyukur dan berdoa agar keluar dari permasalahan yang ada. Dengan strategi ini, informan dapat menjaga kondisi psikologis dan spiritualitasnya.

Tradisi ziarah kubur bersifat universal, sehingga sebagian masyarakat yang berdomisili di

Kelurahan Panaikang menjadikan lokasi pemakaman Kristen Panaikang sebagai sumber penghasilan mereka. Kebiasaan menabur bunga dan membakar lilin oleh masyarakat Kristiani ketika berziarah kubur, membuka peluang dan menjadikan profesi sebagai pedagang bunga ziarah sebagai pilihan. Hasil penelitian ini searah dengan teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber (Damsar, 2011) yang menyatakan bahwa setiap tindakan manusia memiliki makna bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Tindakan sosial pedagang bunga ziarah terbagi menjadi beberapa tipologi berikut:

a. Tindakan rasional instrumental

Tindakan ini dilakukan seseorang atas dasar pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Kegiatan berziarah dan upacara pemakaman dengan menggunakan media bunga, membuka peluang bagi informan untuk memilih pekerjaan sebagai pedagang bunga ziarah.

b. Tindakan rasional nilai

Tindakan ini memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada hubungannya dengan nilai-nilai individu yang sifatnya absolut. Tindakan ini didasarkan pada pertimbangan nilai etika, adat dan lainnya. Ziarah kubur dilakukan atas dasar nilai agama, dengan kebiasaan menabur bunga ataupun membakar lilin sebagai media pencapaian tujuan. Pedagang bunga ziarah menjalani profesi ini sebagai respon dari tindakan nilai para pengunjung, ada hubungan sosial yang terjadi antara pedagang yang beragama Islam dan peziarah yang beragama Kristen, sehingga terjadi toleransi umat beragama. Pedagang akan merasa senang, selain mendapatkan imbalan berupa uang tetapi juga membantu peziarah menunaikan kegiatannya.

c. Tindakan tradisional

Tindakan tradisional ini dapat memperlihatkan perilaku tertentu seseorang karena kebiasaan yang diperoleh dari diri sendiri maupun orang lain, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan yang matang. Menjadi pedagang bunga ziarah merupakan bentuk tindakan tradisional disebabkan oleh pekerjaan warisan. Beberapa diantara pedagang meneruskan pekerjaan yang dulunya dijalani oleh orang tua mereka. Berprofesi sebagai pedagang bunga ziarah telah dijalani sejak usia muda. Kebiasaan berdagang ini menyebabkan sebagian besar dari mereka yang telah berusia lanjut tetap melakukan aktivitas perdagangan ini setiap hari, meskipun mendapatkan

tunjangan dan dibiayai oleh anak-anak yang telah bekerja.

Keberadaan Pengamen Di Kawasan Pantai Losari Kota Makassar

Pengamen anak di Kawasan pantai losari kota makassar memiliki keunikan tersendiri dalam menjalankan aktivitas mengamennya, hal ini ditunjukkan dengan ragam alat dan cara yang digunakan para pengamen anak sebagai salah satu pendukung dalam menjalankan aksi mengamen. Selanjutnya, pengamen yang mempunyai kegiatan ekonomi sebagai pekerja di jalan namun masih mempunyai hubungan yang kuat dengan orang tua mereka. Sebagian penghasilan mereka di jalan diberikan kepada orang tuanya. Fungsi anak pengamen pada kategori ini adalah untuk membantu memperkuat penyangga ekonomi keluarganya karena beban atau tekanan kemiskinan yang mesti ditanggung tidak dapat diselesaikan sendiri oleh kedua orang tuanya dengan pengamen jalanan. Keberadaan pengamen di Kawasan pantai losari kota makassar merupakan fenomena yang harus mulai dipandang sebagai masalah yang serius, terutama dengan semakin banyaknya permasalahan sosial, ekonomi, dan budaya yang mereka hadapi.

Keberadaan pengamen ini sudah menjadi fenomena global, pemandangan tidak menyenangkan sudah menjadi sarapan sehari-hari. Pengamen selalu dipandang negatif oleh kebanyakan orang karena keberadaan mereka yang ada di jalanan dan melakukan aktivitas ekonomi. Selain itu pengamen juga sering diartikan sebagai seorang atau kelompok orang yang berbuat nakal dan mengganggu ketertiban umum. Menjadi pengamen tidak harus mendapatkan pandangan yang negatif dari setiap orang. Meskipun mereka hidup dan bekerja ditengah arus tumbuh lingkungan perkotaan tidak menghalangi mereka hidup dan bekerja di tengah arus tumbuh lingkungan perkotaan, tidak menghalangi mereka untuk sukses dan mendapatkan hidup yang lebih baik.

Bahkan ada yang menganggap keberadaan mereka pengamen sering kali dianggap sabagi sampah masyarakat, karena baik pemerintah maupun masyarakat merasa terganggu oleh kehadiran mereka yang lalu Lalang di Kawasan pantai losari kota makassar, ada juga di perempatan lalu lintas, di pinggir jalan, dan tempat-tempat lain yang sering kali dijadikan tempat beroperasi.

Belakangan ini baik pengamen, pengemis dan gelandangan semakin banyak berkeliaran di jalanan. Pemuda, remaja, pasangan suami istri, anak-anak, dan perempuan renta semakin menyesaki ruang public kita. Inilah yang menyebabkan Sebagian

besar dari kita merasa sangat terganggu dengan keberadaan mereka yang hampir ada di mana-mana.

Di satu sisi mereka dapat mencari nafkah dan mendapatkan pendapatan yang dapat membuatnya bertahan hidup dan menopang kehidupan keluarganya. Namun disisi lain kadang mereka juga berbuat hal-hal yang merugikan orang lain.

Tindakan Sosial Pengamen

Weber menyatakan Tindakan sosial berkaitan dengan interaksi sosial, sesuatu tidak akan dikatakan Tindakan sosial jika individu tersebut tidak mempunyai tujuan dalam melakukan Tindakan tersebut. Max Weber berpendapat bahwa individu melakukan sesuatu Tindakan berdasarkan atas pengalaman, persepsi, pemahaman dan suatu objek stimulus atau situasi tertentu. Tindakan individu ini merupakan Tindakan sosial yang rasional yaitu mencapai tujuan atau sasaran dengan sarana-sarana yang paling tepat.

Pengamen anak atau anak jalanan merasa nyaman Ketika Bersama dengan komunitasnya, walauoun berada di tempat yang ramai mereka tidak menghiraukan lingkungan di sekitar. Bagi mereka apa yang mereka ketahui, maka akan mereka lakukan terutama apa yang dilakukan oleh komunitasnya, tanpa melihat nilai yang berlaku di dalam masyarakat.

Mereka cenderung bersikapn tidak peduli dengan lingkungan di sekitarnya Ketika sedang berkumpul Bersama komunitasnya. Mereka menganggap apa yang dilakukan sudah benar, tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi pada dirinya sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan hasil selama penelitian, pengamn anak sebenarnya dapat berinteraksi dengan siapa saja dan juga dapat bersikap baik. Mengenali mereka satu persatu dan melakukan pendekatan secara perlahan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pembiasaan anak pengamen Bersama komunitasnya dan bagaimana interaksinya dalam komunitas. Dengan cara tersebut, maka mereka dapat menerima kehadiran orang baru ke dalam komunitasnya.

Tindakan yang lain yang dilakukan anak pengamen yang diperoleh dari anak yang lebih lama mengamen, yaitu meniri kebiasaan temannya. Adanya rasa ingin tahu anak dan ingin mencoba. Hal ini yang mendorong mereka untuk melakukannya. Tindakan pengamen anak dan anak jalanan yang semakin terlihat tidak wajar dalam berinteraksi membuat masyarakat tidak mau untu berdekot sehingga mereka beranggapan masyarakat tidak bisa menerima komunitasnya dalam berinteraksi. Hal ini membuat mereka semakin eksis dengan komunitasnya dan menganggap apa yang

mereka lakukan tidak membuat masalah bagi orang lain.

KESIMPULAN

1. Berdagang bunga ziarah termasuk dalam kegiatan ekonomi sektor informal dengan jumlah pengunjung yang tidak menentu mengakibatkan pendapatan yang rendah sehingga berdampak pula pada proses pemenuhan kebutuhan pedagang bunga ziarah di TPU Kristen Panaikang. Hal ini mengakibatkan pedagang bunga ziarah berada pada kondisi ekonomi rendah.
2. Pengeluaran keluarga dan biaya hidup perkotaan yang mahal, tidak diimbangi dengan penghasilan dari berdagang membuat pedagang bunga ziarah harus menerapkan strategi agar dapat bertahan hidup. Strategi tersebut antara lain: a) Strategi aktif: menggunakan sumber pendapatan lain, seperti berdagang barang lain dan penghasilan dari anggota keluarga yang bekerja. b) Strategi pasif: mengontrol pengeluaran keluarga dan menerapkan pola hidup hemat. c) Strategi jaringan: meminjam uang pada orang lain dan koperasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Asyari. (2016). Model Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Miskin (Sebuah Literature Review). *Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies*, 2(2), 153. https://doi.org/10.30983/islam_realitas.v2i2.186
- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Kencana.
- Febrianto, E. N. (2020). Hubungan sektor informal dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 14, 151-158. <https://doi.org/10.19184/jpe.v14i1.16620>
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Iskandar. (2017). Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 127-134.
- Kontan.co.id. (2022, 21 Juni). Rincian UMK Makassar 2022 dan 22 Daerah Lainnya di Sulawesi Selatan. Diakses pada 13 Agustus 2022, dari <https://amp.kontan.co.id/news/rincian-umk-makassar-2022-dan-22-daerah-lainnya-di-sulawesi-selatan>
- Maryam, S. (2017). Strategi Coping: Teori Dan Sumberdayanya. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 101. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.12>
- Peraturan.bpk.go.id (2022, 09 Oktober). Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 18 Tahun 2020. Diakses pada 17 Agustus 2022 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/163403/permenaker-no-18-tahun-2020> diakses pada 17 Agustus 2022.
- Purwadinata, S., & Batilmurik, R. W. (2020). *PENGANTAR ILMU EKONOMI: Kajian Teoritis dan Praktis Mengatasi Masalah Pokok Perekonomian*. Literasi Nusantara: Malang.
- Setiawan, B. (2016). Tradisi Ziarah Kubur: Agama Sebagai Konstruksi Sosial Pada Masyarakat di Bawean, Kabupaten Gresik. *Biokultur*, 5(2), 247-261. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-bkfb2201c8e8full.pdf>
- Setiawan, H. (2014). *MANUSIA UTUH: Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow*. Kanisius.
- Talenta.co. (2022, 10 Maret). Upah Minimum: Ketahui Mekanisme Penetapannya. Diakses pada 11 Agustus 2022, dari <https://www.talenta.co/blog/insight-talenta/upah-minimum/>
- Yusuf, I. (2019). Strategi Bertahan Hidup Pedagang Pasar Sanggam Adji Dilayas Kabupaten Berau. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 7(2), 195-205.